

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai "Manajemen Dakwah pada Majelis Taklim Anggawi Karangrandu Pecangaan Jepara" yang penulis lakukan dan yang telah di kemukakan dalam bab-bab sebelumnya, maka dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut :

Dalam majelis Anggawi mengenai manajemen dalam berdakwah yaitu harus merasa rendah dari orang yang kita mau ajarkan. Oleh karena itu, Habaib Anggawi Jepara melaksanakan dakwah para pengurus melalui majelis taklim yang dibuat sebagai sarana untuk memberikan pendidikan luar dan dalam ajaran Islam kepada individu-individu yang mengikutinya. Sehingga dalam melakukan kegiatan-kegiatan dalam majelis taklim Anggawi ini diperlukan fungsi manajemen para pelaksana dakwah sebagai komponen fundamental yang akan terus menerus ada dan terfokus pada siklus manajemen yang akan dilibatkan oleh para pimpinan sebagai tujuan dalam melakukan kegiatan-kegiatan untuk mencapai tujuan. Dari yang mendasar, lebih spesifikasinya *planning, organizing, actuating, controlling* (POAC). Sistem perencanaan yang dilakukan di dalam majelis taklim Anggawi ini sudah dilakukan jauh-jauh hari. Adapun pelaksanaan program dalam majelis tersebut berjalan sesuai dengan rencana dan target yang ingin dicapai. Selanjutnya pengorganisasian dalam majelis taklim Anggawi berjalan efektif karena telah melakukan beberapa langkah sesuai dengan kapasitas pengorganisasian manajemen meliputi penentuan SDM, *Jobdesct*, menyusun organisasi. Selanjutnya pergerakan dalam majelis Anggawi telah ditegaskan dalam bidang desain otoritatif, semuanya memiliki bagiannya sendiri, dan masing-masing memiliki kewajibannya sendiri. Bagaimanapun, dalam majelis taklim Anggawi itu adalah saling memabantu, atau saling gotong royong. Selanjutnya pengawasan yang dilakukan selama penyampaian kemajuan dan penghalang atau kesulitan yang dirasakan oleh panitia majelis taklim diberikan solusi.

Adapun faktor-faktor hambatan di majelis taklim Anggawi Jepara sebagai berikut :

- a) Belum adanya kesadaran dalam aktivitas bermasyarakat dengan pandangan agama.
- b) Majelis Anggawi pernah tidak berjalan dikarenakan adanya konflik, fitnah yang menyebabkan Habib Zainal Abidin Al-Anggawi masuk ke dalam penjara.
- c) Tahun 2021 waktu gencar-gencarnya COVID-19 majelis Anggawi di gerebek sama polisi dan tentara dikarenakan mengadakan kegiatan pengajian rutin selapanan.

B. Saran

Dari hasil eksplorasi ini, ada beberapa hal yang menurut peneliti perlu juga ditingkatkan dan ditindaklanjuti. Diantaranya adalah :

1. Bagi pemimpin majelis taklim Anggawi
 - a) Jangan lelah untuk mengajak Menjadikan anak-anak muda zaman sekarang agar bisa berteman dan berkumpul dengan jalan yang benar.
 - b) Berikan motivasi atau semangat jamaah terutama pada usia tua agar dapat menjadi bekal di masa tua.
2. Bagi jamaah majelis taklim Anggawi
 - a) Hendaknya terus mengikuti program atau kegiatan rutin agar mendapatkan ilmu lebih banyak, khususnya tentang keagamaan.
 - b) Jamaah seharusnya tidak hanya mengikuti rutinan saja, akan tetapi juga memperdalam ilmu agama serta bisa mengamalkan ajaran agama yang diterimanya.
3. Bagi warga masyarakat yang tidak mengikuti rutinan majelis taklim Anggawi
 - a) Bagi masyarakat Karangrandu dan sekitarnya yang tidak mengikuti rutinan diharapkan menjadi jamaah rutin pengajian. Karena ilmu tidak akan mendatangi orang-orang yang ragu-ragu atau enggan untuk belajar.
 - b) Masyarakat harus meluangkan waktu, karena waktu belajar yang tidak lebih dari dua jam dan itupun rutinannya tidak setiap hari.